

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan reformasi diperlukan reorientasi pendidikan khususnya di Indonesia sebagai adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang sedang terjadi. Sebab dalam pendidikan, kita tertantang untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat hidup dalam lingkungan yang modernisasi. Untuk itulah dibutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu agar SDM di Indonesia dapat bersaing pada tingkat nasional dan internasional baik dalam perkembangan ilmu pengetahuan, ekonomi maupun teknologi. Keterampilan-keterampilan tersebut perlu di tumbuhkan dan di pelajari pada lembaga pendidikan.

Pendidikan memegang peranan yang teramat penting terutama dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Tanpa adanya pendidikan, peradaban manusia akan jauh tertinggal dan bahkan akan sulit untuk berkembang. Pendidikan juga dapat pula diibaratkan sebagai pondasi bagi generasi yang tangguh dan kuat untuk menghadapi perkembangan zaman yang mengalami perubahan dengan cepat. Belajar merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan, karena dengan belajarlh dapat menjadikan manusia semakin mudah dalam mencapai tujuannya.

Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam rangka mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya. Adapun lembaga pendidikan yang merupakan suatu wadah kegiatan berlangsungnya pendidikan, antara lain lembaga pendidikan formal dan informal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang mampu menciptakan generasi muda yang cerdas dan unggul dalam menghadapi berbagai persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada alinea keempat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, bahwa tujuan yang paling utama dan mulia dalam pendidikan di Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga mampu menghasilkan generasi muda yang berkualitas.

Sekolah menetapkan tujuan standar kurikulum dan tujuan pembelajaran, atau biasa disebut dengan tujuan instruksional. Pada umumnya, tujuan instruksional ini adalah perilaku akhir yang diperoleh dari hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain, semakin tinggi hasil belajar seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat tujuan instruksional tersebut dapat tercapai dengan baik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah hasil belajar seseorang maka akan semakin kecil pula tingkat pencapaian tujuan instruksional tersebut.

Setiap sekolah membekali siswa dengan berbagai keterampilan untuk menjadikan siswa tersebut sebagai calon tenaga kerja yang handal dan mempunyai mutu yang tinggi. Mutu yang tinggi ini juga dapat dilihat dari keberhasilan belajar siswa yaitu dengan perolehan hasil belajar yang sesuai

dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan. Tapi pada kenyataannya, di Indonesia masih ditemukan banyak siswa yang memperoleh angka hasil belajar yang rendah, karena dengan perolehan hasil belajar yang rendah tersebut dapat diartikan bahwa tenaga kerja tersebut memiliki mutu yang rendah pula.

Keberhasilan dalam belajar merupakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang di inginkan dalam kegiatan belajarnya. Hasil belajar disekolah dapat dilihat dari tuntas atau tidaknya seorang siswa dalam pelajaran yang ditempuhnya berdasarkan nilai Ulangan Harian (UH) dan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS). Nilai yang diberikan dapat berupa angka, dan dari angka tersebutlah dapat dilihat seorang siswa apakah sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum, jika belum mencapai KKM maka siswa tersebut harus memperbaikinya. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan berbeda antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, hasil belajar siswa SMK Sejahtera Jakarta dinilai masih rendah khususnya pada mata pelajaran kearsipan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perolehan hasil belajar siswa tersebut belum memuaskan karena masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai ulangan yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Kriteria ketuntasan untuk mata pelajaran kearsipan adalah 74 (tujuh puluh empat). Dibawah ini terdapat data yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa Administrasi Perkantoran baik X AP 1, X AP 2 dan X AP 3 yang memiliki nilai ulangan dibawah KKM yaitu 74 (tujuh puluh empat), sehingga siswa tersebut dikatakan masih belum mencapai kriteria ketuntasan (belum tuntas). Adapun data

hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel I.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Siswa Kelas X AP Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	KKM	Nilai UH 1		Nilai UTS		Jumlah Siswa
		< 74	≥ 74	<74	≥ 74	
X AP 1	74	33	15	32	16	48
X AP 2	74	36	13	30	19	49
X AP 3	74	33	16	43	6	49

Sumber: Data Kelas X AP SMK Sejahtera Jakarta

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai ulangan siswa Administrasi Perkantoran kelas X AP 1, X AP 2 dan X AP 3 dengan jumlah 146 siswa dikatakan masih belum optimal. Dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian kelas X AP 1 masih terdapat siswa yang sudah tuntas sebanyak 15 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 33 siswa, kelas X AP 2 terdapat 13 siswa yang sudah tuntas dan 36 siswa yang belum tuntas, sedangkan kelas X AP 3 terdapat 16 siswa yang sudah tuntas dan 33 siswa yang belum tuntas.

Sementara itu, nilai Ulangan Tengah Semester kelas X AP 1 masih terdapat siswa yang sudah tuntas sebanyak 16 siswa dan 32 siswa yang belum tuntas, kelas X AP 2 terdapat 19 siswa yang sudah tuntas dan 30 siswa yang belum tuntas, sedangkan kelas X AP 3 terdapat 6 siswa yang sudah tuntas dan 43 siswa yang belum tuntas.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dari kegiatan proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu perubahan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan dengan berbagai faktor yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri maupun faktor yang berasal dari luar diri. Faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar adalah faktor dari dalam diri seseorang.

Faktor pertama yang menentukan keberhasilan belajar siswa adalah kebiasaan belajar siswa yang buruk. Kebiasaan belajar adalah pola belajar siswa secara teratur dan sistematis. Kebiasaan ini biasanya dilakukan secara berulang-ulang karena sudah menjadi bagian dari aktivitas dalam belajar. Kebiasaan belajar yang baik akan membuat siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi. Siswa dengan kebiasaan belajar yang baik menjadi tekun dan rajin belajar sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam belajar.

Terdapat beberapa siswa SMK Sejahtera Jakarta yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan belajar siswa pada saat akan menghadapi ulangan. Beberapa siswa mengatakan bahwa ia akan belajar pada saat hari ulangan saja atau pada malam hari sebelum kegiatan ulangan dilaksanakan. Kebiasaan belajar tersebut merupakan contoh kebiasaan belajar yang buruk. Kebiasaan belajar ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh sebab itu siswa perlu merubah kebiasaan belajar tersebut agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah siswa kurang melek terhadap teknologi, padahal teknologi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Teknologi dapat mempermudah dalam melakukan aktivitas

sehari-hari khususnya kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang diberikan sekolah cukup memadai termasuk dalam ruang komputer administrasi perkantoran, akan tetapi siswa kurang bisa memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik.

Di SMK Sejahtera masih terdapat siswa yang belum memanfaatkan teknologi dengan baik. Seperti pada saat guru memberikan tugas dan meminta siswa memberikan jawaban melalui e-mail. Siswa mengatakan masih belum mengerti cara penggunaan e-mail seperti apa sehingga mereka hanya bisa mengumpulkan jawaban ketika melakukan pertemuan pada mata pelajaran yang bersangkutan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar adalah kurangnya minat belajar siswa. Minat belajar merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan hasil belajar. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah dengan adanya minat siswa dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan melakukan sesuatu sesuai dengan yang diminatinya. Siswa tersebut juga akan memberikan perhatian penuh dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa SMK Sejahtera juga memiliki minat belajar yang kurang. Berdasarkan pengamatan, masih terdapat siswa yang bermalas-malasan, tidak memperhatikan guru dengan baik tetapi ada pula sebagian siswa yang bertanya ketika ia tidak mengerti mengenai materi yang sedang dipelajari sehingga perlu upaya untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa.

Faktor keempat yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah jumlah siswa yang banyak. Jumlah siswa dalam satu kelas dapat mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan belajar, maka dari itu perlu diperhatikan agar

terciptanya suasana kelas yang dapat memberikan kenyamanan yang terbaik bagi peserta didik. Biasanya dalam satu kelas terdapat 30-35 siswa, akan tetapi di SMK Sejahtera dalam satu kelas terdapat sebanyak 45 sampai 50 siswa, hal inilah yang menyebabkan kelas terlihat sangat padat dan sesak sehingga kegiatan belajarpun menjadi kurang efektif.

Faktor ke lima adalah motivasi belajar. Motivasi adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan tertentu. Selama proses pembelajaran berlangsung, faktor motivasi memegang peranan yang sangat besar untuk membangkitkan semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Di SMK Sejahtera Jakarta masih terdapat siswa yang tidak memiliki motivasi belajar sehingga menurunkan semangat dalam belajar, selain itu siswa juga sering bermain-main ataupun mengobrol dengan teman sebangku pada saat jam pelajaran berlangsung. Siswa juga terkadang mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain sehingga siswa tidak terfokus pada mata pelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun faktor lain yang turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa di suatu sekolah adalah efikasi diri siswa. Efikasi diri adalah keyakinan diri mengenai kemampuan yang dimiliki seseorang. Efikasi diri merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Semakin tingginya tingkat efikasi diri siswa maka siswa tersebut dapat mengerjakan setiap tugas yang diberikan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Dalam hal ini, siswa SMK Sejahtera Jakarta juga memiliki efikasi diri yang rendah. Dari hasil wawancara dengan siswa di sekolah tersebut, masih ada siswa

yang menyontek pada saat ulangan. Selain itu siswa juga menyontek pada temannya ketika diberikan tugas atau soal oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa siswa tersebut memiliki efikasi diri yang rendah karena tidak memiliki keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan.

Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Sejahtera adalah kebiasaan belajar yang buruk, siswa masih belum melek terhadap teknologi, kurangnya minat belajar, lingkungan kelas yang padat, kurangnya motivasi belajar, dan rendahnya efikasi diri siswa.

Dari semua faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dua faktor penting yang menjadi permasalahan di tempat penelitian yaitu, motivasi belajar dan efikasi diri. Peneliti menggunakan kedua faktor tersebut dengan tujuan untuk menelaah keterkaitan pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar yang buruk
2. Siswa masih belum melek teknologi

3. Minat belajar masih kurang
4. Jumlah siswa yang banyak
5. Rendahnya motivasi belajar
6. Rendahnya efikasi diri

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa di SMK Sejahtera Jakarta. Mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi biaya, waktu dan tenaga, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah: “Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa di SMK Sejahtera Jakarta”.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di paparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Sejahtera Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar pada siswa di SMK Sejahtera Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar, efikasi diri terhadap hasil belajar pada di SMK Sejahtera Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat berguna dalam menambah pengetahuan dan wawasan yang baru bagi peneliti, khususnya mengenai pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

2. SMK Sejahtera Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat berguna sebagai masukan dan referensi bagi pihak sekolah, khususnya siswa dan guru untuk mengambil setiap kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sehingga sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sekolah.

3. Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan bahan pustaka bagi UNJ pada umumnya dan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran pada khususnya.

4. Bagi Pembaca/Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai pentingnya peningkatan motivasi belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa, juga diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian terhadap motivasi belajar, efikasi diri dan hasil belajar siswa.